

## **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SDN 02 KORLEKO**

**Rohini**

STKIP Hamzanwadi Selong, email: nini\_sadar@gmail.com

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas tentang pengaruh penggunaan media gambar terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Korleko. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (*Pre-Experimental*) yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyimpulan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa sebelum perlakuan (penggunaan media gambar) sebesar 60,34. Sedangkan, persentase hasil belajar siswa setelah perlakuan (penggunaan media gambar) sebesar 70,17.

**Kata Kunci:** Media gambar, hasil belajar, eksperimen.

### **PENDAHULUAN**

Pada umumnya ketika guru membelajarkan siswa di kelasnya, masih banyak dijumpai pendekatan dan strategi mengajar yang tidak serasi, yaitu tidak diberdayagunakannya alat (media) serta sumber belajar secara optimal untuk mendukung metode pembelajaran yang diterapkan guna efektif tercapainya tujuan pembelajaran. Khususnya di tingkat pendidikan sekolah dasar, guru masih dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar (ilmu) yang utama, sehingga pola belajar mengajar umumnya masih terpusat pada guru. Pola pembelajaran seperti ini sudah barang tentu kurang menarik bagi siswa karena hanya menempatkan mereka sebagai objek saja, bukan sebagai subjek yang mempunyai keterlibatan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru khususnya guru sekolah dasar adalah kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar (Wina, 2008:145). Media merupakan bagian dari proses komunikasi.

Baik buruknya sebuah komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran dalam komunikasi. Saluran atau *channel* yang dimaksudkan adalah media. Karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka media yang dimaksud adalah media pembelajaran (Rudi Susilana, 2009: 4). Dalam proses pembelajaran terdapat pesan yang dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu topik pembelajaran. Pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada peserta didik melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode (Rudi Susilana, 2009:4).

Adanya kecenderungan pola pembelajaran yang terpusat pada guru juga dialami oleh siswa di SD Negeri 02 Korleko Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Pola belajar seperti ini yang berdampak pada penurunan hasil belajar siswa. Minimnya guru yang memanfaatkan sumber belajar dan terbatasnya media atau alat peraga juga merupakan faktor penyebab rendahnya hasil belajar khususnya untuk mata pelajaran IPS yang cenderung dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan. Oleh karenanya, tidak mengherankan apabila rata-rata hasil belajar IPS pada siswa kelas IV di SDN ini masih kurang memuaskan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 02 Korleko menemukan beberapa permasalahan yaitu (1) ketuntasan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS masih rendah, (2) motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan, (3) pemilihan dan penggunaan metode belajar tidak variatif (proses belajar mengajar cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan mencatat), sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar perlu terobosan untuk mengatasi masalah tersebut, (4) kreasi dan inovasi guru dalam penggunaan dan pemanfaatan media dalam kegiatan belajar mengajar masih perlu ditingkatkan

Melihat fenomena yang diuraikan di atas, maka salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa adalah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV SDN 02 Korleko. Pada dasarnya media gambar memiliki beberapa kelebihan:”(1) bersifat konkret. Gambar atau foto dapat dilihat oleh peserta didik dengan lebih jelas dan realistis menunjukkan materi atau pesan yang

disampaikan, (2) mengatasi ruang dan waktu. Misalkan untuk menunjukkan gambar jenis batuan pembentuk muka bumi, gunung berapi, patahan, lipatan dan lain-lain tidak perlu melihat objek yang sesungguhnya melainkan cukup melihat gambar atau fotonya saja, (3) meminimalisasi keterbatasan pengamatan mata. Untuk menerangkan objek tertentu yang sulit untuk diamati maka digunakanlah gambar atau foto, (4) dapat memperjelas suatu masalah. Gambar memungkinkan suatu masalah dipahami secara sama (5) murah harganya dan mudah diperoleh” (Hamalik, 1994:63).

Media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media gambar merupakan media yang sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan ditinjau dari pembiayaannya termasuk media yang murah harganya. (Nana dkk. 2001:68). Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks (Sadiman, dkk, 1996:6).

Gambar merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak diproyeksikan untuk mengamatinya. Media gambar termasuk kepada gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: pertama *flat opaque picture* atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar fotografi, gambar dan lukisan cetak. Kedua adalah *transparent picture* atau gambar tembus pandang, misalnya film slides, film strips dan *transparancies*. (<http://www.sarjanaku.com/> di Unduh tanggal 12/04/2010)

Media gambar merupakan kelompok media visual yaitu jenis media yang menggunakan kemampuan indra mata atau pengelihatan (*visual*). (Sumiati, 2009:161). Gambar termasuk media pembelajaran berbasis visual. Telah diketahui bahwa media berbasis visual seperti gambar dapat memudahkan pemahaman

terhadap suatu materi pelajaran yang rumit atau kompleks. Media gambar dapat menyuguhkan elaborasi yang menarik tentang struktur atau organisasi suatu hal, sehingga juga memperkuat ingatan. Media gambar dapat menumbuhkan minat siswa dan memperjelas hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Untuk memperoleh kemanfaatan yang sebesar-besarnya dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran ini, maka ia haruslah dirancang dengan sebaik-baiknya.

Prinsip umum penggunaan media gambar:

1. Gambar harus realistis karena gambar yang amat rinci dengan realisme yang sulit dipelajari sering mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya diperhatikan.
2. Gambar harus berfungsi untuk melukiskan perbedaan konsep
3. Warna gambar harus digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen.

Kelebihan dari media gambar itu sendiri adalah:

1. Sifatnya konkrit artinya gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah
2. Gambar tidak dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas.
3. Media gambar murah harganya dan gampang didapat serta digunakan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media gambar adalah :

1. Gunakan gambar yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa
2. Saat memperlihatkan gambar, usahakan gambar jangan bergerak.
3. Perlihatkan gambar itu satu persatu agar perhatian siswa tertuju pada satu gambar
4. Arahkan perhatian siswa pada sebuah gambar, kemudian ajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan gambar.

Penemuan-penemuan dari penelitian mengenai nilai guna gambar tersebut menurut Brown (1977) memiliki sejumlah implikasi bagi pengajaran yaitu:

1. Penggunaan gambar dapat merangsang minat atau perhatian siswa

2. Gambar yang dipilih dan diadaptasikan secara tepat, membantu siswa memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya.
3. Syarat yang bersifat non verbal atau simbol-simbol seperti tanda panah ataupun tanda-tanda lainnya pada gambar dapat memperjelas atau mengubah pesan yang sebenarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 02 Korleko dengan menggunakan penelitian Eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental* yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2007:109).

Pelaksanaan penelitian eksperimen ini meliputi tiga tahapan. Adapun penjelasan ketiga tahapan ini adalah:

1. Tahap Persiapan
  - a. Membuat RPP
  - b. Menentukan subjek
  - c. Membuat instrumen pretest-postest berdasarkan kisi-kisi.
2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian
  - a. Mengujicobakan instrumen pretest- postest pada kelas yang telah dipilih yaitu kelas IV SDN 02 Korleko.
  - b. Menganalisis data hasil instrumen tes uji coba pada kelas uji coba untuk mengetahui validitas butir soal, reliabilitas soal.
  - c. Melakukan pembelajaran Konvensional pada kelas IV SDN 02 Korleko Kecamatan labuhan Haji
  - d. Melakukan pretest pada kelas eksperimen.
  - e. Menganalisis data hasil pretest yang telah dilakukan pada kelas IV SDN 02 Korleko Kecamatan labuhan Haji

f. Melakukan pembelajaran dengan menggunakan media Gambar pada kelas IV SDN 02 Korleko Kecamatan labuhan Haji

g. Melakukan postest pada kelas IV SDN 02 Korleko Kecamatan labuhan Haji.

### 3. Tahapan Penyimpulan Hasil Penelitian

a. Menganalisis data hasil postest yang telah dilakukan pada kelas IV SDN 02 Korleko Kecamatan labuhan Haji.

b. Menghitung perbedaan antara hasil pretest dan postest (sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes pilihan ganda dan studi dokumentasi.

1. Data dari lembar pengamatan (*observasi*). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam aspek afektif dengan mengamati tingkah laku siswa dalam kegiatan belajar, dan mengamati tingkah laku guru pada waktu mengajar dengan media gambar yang dilakukan oleh seorang pengamat atau observer.

Tabel 1. Kisi-kisi Tindakan

No.	Aspek	Item
1	Pemberian stimulus-stimulus kepada siswa dan kesempatan siswa dalam membuat hipotesa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar	1, 2
2	Menceritakan cerita yang berhubungan dengan materi ajar yang dikembangkan	5, 6
3	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa	3, 4, 7
4	Pemberian motivasi kepada siswa saat tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran	8, 9
5	Pemberian Evaluasi	10

2. Data dari tes hasil belajar.

Instrumen tes hasil belajar berbentuk soal objektif pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dengan 4 pilihan jawaban. Waktu yang disediakan untuk menjawab tes

selama 45 menit. Teknik penskorannya ditentukan dengan memberi skor "1" untuk setiap jawaban yang benar dan skor "0" untuk setiap jawaban yang salah.

Tabel 2. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Item Soal	
			No Item Pilihan Ganda	Jumlah Item
1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	1.5. Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dan menjaga kelestariannya	Mencatat peninggalan-peninggalan sejarah di lingkungan setempat	20	25

3. Sudi dokumentasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV di SDN 02 Korleko Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis taraf kesukaran item instrumen

Menurut Arikunto (2010: 207 - 210), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya, sedangkan soal yang terlalu sulit menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak bersemangat.

Rumus mencari taraf atau indeks kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

$P$  = indeks Kesukaran

$B$  = Banyaknya Siswa yang menjawab soal dengan benar

$JS$  = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kreteria tingkat kesukaran soal:

$P = 0,00 - 0,30$  adalah sukar

$P = 0,30 - 0,70$  adalah sedang

$P = 0,70 - 1,00$  adalah mudah

b. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk menguji instrumen tiap item soal yang nantinya akan digunakan dalam tes individual setelah pembelajaran menggunakan media powerpoint. Untuk mengetahui validitas, instrumen terlebih dahulu diujicobakan di kelas uji coba. Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Untuk mengetahui tingkat validitas dengan melihat angka pada (*Corrected Item-Total Correlation*) (Sudjana, 2008: 12). Selanjutnya untuk menentukan suatu item tertentu valid atau tidak digunakan dapat digunakan pedoman nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = dianggap tidak ada validitas

0,21 – 0,40 = validitas rendah

0,41 – 0,60 = validitas sedang

0,61 – 0,80 = validitas tinggi

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sejauh mana instrumen dapat diandalkan (Azwar, 2000: 45). Untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen menggunakan kriteria sebagai berikut:

$\alpha \leq 0,7$  : tidak dapat diterima

$0,7 < \alpha < 0,8$  : dapat diterima

$0,8 < \alpha \leq 0,9$  : reliabilitas bagus

$\alpha > 0,9$  : reliabilitas memuaskan.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan analisis data yang digunakan, apabila data berdistribusi normal maka dapat digunakan statistika parametrik,



dan apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan statistik nonparametrik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi-kuadrat (*chi-square*), bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dihitung menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and service solutions*) yaitu Analyze – non parametrik test – one sampel. KS- masukkan variabel pada jendela variabel – klik normal pada test distribution.

- e. Uji Hipotesis dengan Uji Dua Sampel Berpasangan (*Paired Samples T Test*)  
Paired Samples T Test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya disini adalah sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda (Sugiyono, 2007: 74).

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan. Tiap tahapan terdiri dari beberapa langkah-langkah kegiatan yang merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya dan bersifat kesinambungan. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian eksperimen ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penyimpulan hasil penelitian.

### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan beberapa hal antara lain;

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang dibuat mengacu kepada salah satu materi yang ada di semester ganjil.

- b) Menentukan subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang dibagi menjadi dua kelompok (kontrol dan eksperimen). Karena menggunakan satu kelas, maka subjek masing-masing kelas berjumlah 29 orang siswa.

- c) Membuat instrumen pretest-posttest berdasarkan kisi-kisi instrumen

- d) Tes

Instrumen tes hasil belajar berbentuk soal objektif pilihan ganda berjumlah 20 soal dengan 4 pilihan jawaban. Waktu yang disediakan untuk menjawab tes selama 45 menit. Teknik penskorannya ditentukan dengan memberi skor "1"

untuk setiap jawaban yang benar dan skor "0" untuk setiap jawaban yang salah.

- e) Lembar pengamatan (*observasi*). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa dalam kegiatan belajar, dan mengamati tingkah laku guru pada waktu mengajar dengan media gambar yang dilakukan oleh seorang pengamat atau observer.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru kelas IV mata pelajaran IPS dengan mengacu pada RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Tindakan dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pertama untuk kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran tanpa penggunaan media gambar. Tahap kedua untuk kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Sebelum kedua kelompok diberi pembelajaran (dengan dan tanpa media gambar), terlebih dahulu keduanya diberikan tes awal (*pretest*) materi IPS, dan setelah pembelajaran (dengan dan tanpa media gambar) kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*).

## 3. Penyimpulan hasil penelitian

### a. Analisis Deskriptif Pretest Kelas Eksperimen

Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan SPSS 16,0 for windows. Sebelum analisis deskriptif dilakukan terlebih dahulu distribusi frekuensi pretes kelas eksperimen. Untuk menentukan interval kelas digunakan rumus seperti di bawah ini: Dari rumus tersebut di atas diperoleh interval kelas:

$$\text{lebar interval } (i) = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya katagori}}$$

Dari rumus tersebut di atas diperoleh interval kelas:

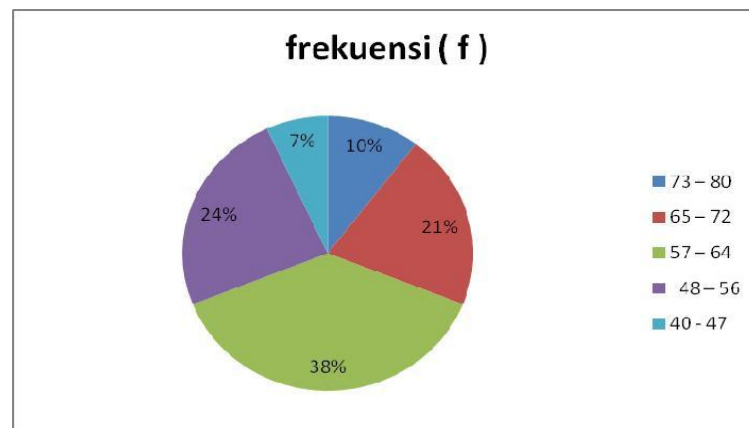
$$i \frac{80 - 40}{5} = \frac{40}{5} = 8$$

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelompok Eksperimen kelas IV SDN 2 Korleko

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
----	----------	-----------	------------

1	73 – 80	3	10%
2	65 – 72	6	21%
3	57 – 64	11	38%
4	48 – 56	7	24%
5	40 – 47	3	7%

Dari tabel di atas diketahui siswa yang mendapatkan nilai 73 sampai dengan 80 terdiri dari 3 siswa dengan prosentase 10%. Siswa yang mendapat nilai 65 sampai dengan 72 terdiri dari 6 siswa dengan prosentase 21%. Siswa yang mendapat nilai 57 sampai dengan 64 terdiri dari 11 siswa dengan prosentase 38%. Siswa yang mendapat nilai 48 sampai dengan 56 terdiri dari 7 siswa dengan prosentase 24%. Siswa yang mendapatkan nilai 40 sampai dengan 47 terdiri dari 2 siswa dengan prosentase 7%.



Gambar 1. Diagram lingkaran Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan analisis distribusi frekuensi dilakukan analisis deskriptif. Dibawah ini merangkum data empirik hasil belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan materi Peninggalan Sejarah dengan menggunakan media gambar materi macam-macam peninggalan sejarah

Tabel 4. Hasil Analisa Deskriptif Nilai Pretest Kelompok Eksperimen Kelas IV SDN 2 Korleko

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
VAR0001	29	40.00	80.00	60.3448	8.95734
Valid N (listwise)	29				

Tabel di atas menunjukkan jumlah data (N) sebanyak 29 mempunyai skor maksimal 80 sedangkan skor minimal sebesar 40 dengan rata-rata nilai 60,34

dan standar deviasi 8,95, serta jumlah dari semua nilai siswa adalah 1750.

b. Analisis Deskriptif Postest Kelas Eksperimen

Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan SPSS 16,0 for windows di bawah merangkum data empirik hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang telah diklasifikasikan Deskriptif statistik dengan ukuran skor minimum, maksimum, rentang skor, mean, standar deviasi. Berikut disajikan distribusi frekuensi nilai postest eksperimen.

$$\text{lebar interval } (i) = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyaknya katagori}}$$

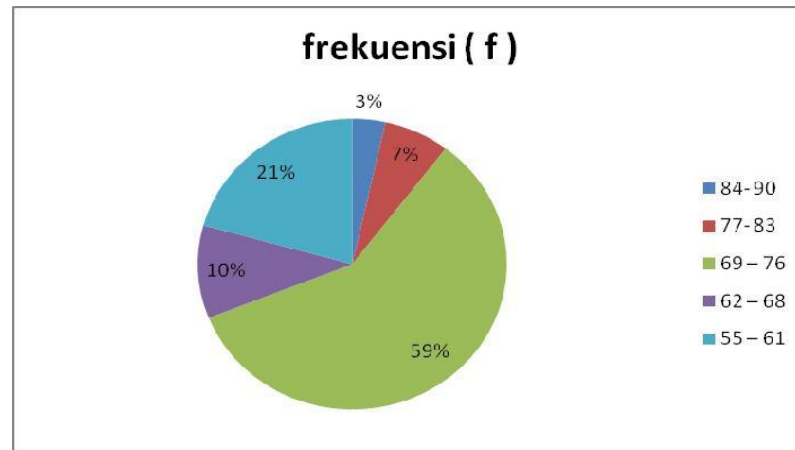
Dari rumus tersebut di atas diperoleh interval kelas :

$$i \frac{90 - 55}{5} = \frac{35}{5} = 7$$

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Postest Kelas Eksperimen  
Kelas IV SDN 2 Korleko

No	Interval	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	84 – 90	1	3%
2	77 – 83	2	7%
3	69 – 76	17	59 %
4	62 – 68	3	10%
5	55 – 61	6	21%

Dari tabel di atas diketahui siswa yang mendapatkan nilai 84 sampai dengan 90 terdiri dari 1 orang siswa dengan prosentase 3%. Siswa yang mendapat nilai 77 sampai dengan 83 terdiri dari 2 orang siswa dengan prosentase 7%. Siswa yang mendapat nilai 69 sampai dengan 76 terdiri dari 17 orang siswa dengan prosentase 59%. Siswa yang mendapat nilai 62 sampai dengan 68 terdiri dari 3 siswa dengan prosentase 10 %. Siswa yang mendapatkan nilai 55 sampai dengan 61 terdiri dari 6 siswa dengan prosentase 21 %.



Gambar 2. Diagram lingkaran Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

Setelah dilakukan analisis distribusi frekuensi dilakukan analisis deskriptif. Dibawah ini merangkum data empirik hasil belajar siswa sesudah mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan materi macam-macam peninggalan sejarah dengan menggunakan media gambar yang telah diklasifikasikan. Deskriptif statistik dengan ukuran skor minimum, maksimum, rentang skor, mean, standar deviasi.

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen Kelas IV SDN 02 Korleko

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
VAR0001	29	55.00	90.00	70.1724	7.61610
Valid N (listwise)	29				

Tabel di atas menjelaskan hasil posttest IPS materi macam-macam peninggalan sejarah dengan jumlah data (N) sebanyak 29 mempunyai skor maksimal 90 sedangkan skor minimal sebesar 55 dengan rata-rata sebesar 70.17 dan standar deviasi 7.61, serta jumlah dari semua nilai siswa adalah 2035.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dua sampel berpasangan dilakukan pada nilai pretest dan posttest dari kelas eksperimen. Berikut adalah hasil analisis data menggunakan SPSS For Windows Version 16.0. Berdasarkan tabel uji hipotesis di bawah terlihat bahwa nilai t adalah -8.973 dengan probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk pembelajaran dengan menggunakan media gambar (sesudah perlakuan) dengan pembelajaran konvensional (tanpa perlakuan).

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis dengan Paired Samples T-Test

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelumperlakuan	60.3448	29	8.95734	1.66334
sesudahperlakuan	70.1724	29	7.61610	1.41427

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelumperlakuan & sesudahperlakuan	29	.758	.000

		Pair 1
		sebelumperlakuan - sesudahperlakuan
Paired Differences	Mean	-9.82759
	Std. Deviation	5.89836
	Std. Error Mean	1.09530
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-12.07120
	Upper	-7.58397
t		-8.973
df		28
Sig. (2-tailed)		.000

Dari hasil analisis Uji Hipotesis dengan menggunakan Paired Samples T-Test didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Melihat table Paired samples statistic nilai mean untuk pretest (sebelum perlakuan) adalah 60,34, dan nilai mean untuk posttest (sesudah perlakuan) adalah 70,17, sehingga dapat diartikan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar.
2. Melihat table Paired Samples Test dan Paired samples correlations nilai sig (2-tailed) 0.000 berarti sangat signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah pemberian perlakuan (pembelajaran dengan penggunaan media gambar/posttest) dengan sebelum perlakuan (pembelajaran tanpa penggunaan media gambar/pretest) sehingga terdapat pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No 02 Korleko. Rata-rata pretest (sebelum perlakuan/penggunaan media gambar) sebesar 60, 34%. Sedangkan rata-rata posttest (setelah perlakuan/penggunaan media gambar) meningkat menjadi sebesar 70, 17%. Adanya peningkatan hasil belajar ini disebabkan karena adanya usaha guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar dan lebih memahami materi pembelajaran.

Adapun saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, motivasi belajar yang sudah dimiliki hendaknya lebih ditingkatkan lagi, sehingga pembelajaran IPS di kelas menjadi lebih aktif.
2. Bagi guru, hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan media, metode, strategi, dan pendekatan dalam pembelajaran khususnya untuk pembelajaran IPS yang cenderung dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan oleh siswa..
3. Bagi sekolah, hendaknya sekolah memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana belajar untuk terwujudnya pembelajaran yang berkualitas guna efektifitas tercapainya tujuan pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Oemar Hamalik. (2004). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Saefudin Azwar. (2005). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.